

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian ini cocok digunakan karena bertujuan untuk menguji sejauh mana persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan QRIS di BAZNAS Kota Banjarmasin dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. Jenis Penelitian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Data yang dikumpulkan berupa angka, atau kata-kata yang dikonversi menjadi angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif cocok digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai persepsi

manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan QRIS di BAZNAS dengan religiusitas sebagai Variabel Moderasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Alasan memilih tempat penelitian ini pertama karena peneliti ingin mengetahui BAZNAS, selain tempat penelitian yang dipilih merupakan tempat yang menggunakan QRIS sehingga menurut peneliti relevan untuk diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Populasi yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek populasi yang akan diteliti oleh penulis telah diketahui bahwa di populasi masyarakat Kota Banjarmasin sebanyak 679,64 ribu jiwa.
2. Sampel Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif).

Kemudian teknik dalam menentukan jumlah sampel, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{z^2 \times p (1 - p)}{d^2} \\
 &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2} \\
 &= \frac{1,9208 (0,5)}{0,01} \\
 &= \frac{0,9604}{0,01} \\
 &= 96,04
 \end{aligned}$$

n : jumlah sampel

z : nilai z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

p : maksimal estimasi = 50%

d : tingkat kesalahan = 10%

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas yang menggunakan rumus *Lemeshow*, diperoleh jumlah sampel yang ideal untuk penelitian ini sebanyak 96 responden. Namun, penulis membulatkan jumlah sampel menjadi 100 responden. Oleh karena itu, penelitian ini akan melibatkan 100 responden dari masyarakat Banjarmasin yang menggunakan QRIS dari *E-Wallet* ataupun *Mobile Banking*.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020).

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan dasar dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang konkret yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini sumber data diklarafisikan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah suatu data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan adanya alat pengambilan atau pengukuran data langsung pada subjek yang diperoleh dari sumber informasi yang dicari. Sumber dari data primer ini adalah data dengan memperoleh langsung dari sumber asli, dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban angket dari seluruh responden Masyarakat Kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung berisi peristiwa masa lalu. Data sekunder ini diperoleh dari buku, jurnal, majalah, dan data statistik maupun internet.

F. Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk atribut, sifat, nilai, dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tertentu yang nanti akan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas, menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa variabel independen

merupakan variabel yang memberi pengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Persepsi Manfaat X1
- b. Kemudahan Penggunaan X2

2. Variabel dependen (Y)

Sugiyono mendefinisikan variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Penggunaan QRIS. (Sugiyono, 2020)

3. Variabel moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh dalam memperkuat atau memperlemah hubungan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Religiusitas.

Tabel 3.1 Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Referensi
1	Persepsi Manfaat (X1)	Kecepatan dalam transaksi pembayaran	1. Saya merasa dengan menggunakan QRIS dapat	(Priambodo & Prabawani, 2016)

			<p>meminimalisir waktu dalam transaksi pembayaran.</p> <p>2. Saya tidak perlu datang langsung ke lembaga tertentu untuk memberikan donasi ataupun sedekah.</p>	
		Peningkatan efektifitas	<p>3. QRIS mampu meningkatkan efektifitas kinerja saya dalam bertransaksi sehari-hari</p>	(Amamilah dkk,, 2024)
		Keefisienan dalam transaksi	<p>4. Penggunaan QRIS merupakan kegiatan yang fleksibel dan</p>	

			tidak memerlukan waktu lama dalam penggunaannya.	
2	Kemudahan Penggunaan (X ₂)	Sistem mudah dipahami	5. Pembayaran melalui QRIS mudah saya pelajari.	(Laloan dkk, 2023)
		Sistem dapat di kontrol.	6. Saya bisa dengan mudah mengontrol dan menyelesaikan pembayaran digital tanpa bantuan orang lain. 7. Saya bisa dengan mudah mengontrol penggunaan QRIS sesuai	(Simatupang & Ramadhani, 2023)

			dengan kebutuhan.	
		Keamanan Transaksi	8. Data pribadi saya terjamin keamanannya ketika saya bertransaksi menggunakan QRIS.	(Rizky dkk, 2024)

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 3.2 Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Referensi
1	Penggunaan QRIS (Y)	Minat menggunakan	9. Saya tertarik menggunakan QRIS agar terhindar dari penggunaan uang palsu dan pencurian.	(Aulia Amanda & Tambunan, 2022)
		Kepuasan penggunaan	10. Saya merasa puas dengan fitur yang tersedia.	(Juan & Indrawati, 2023)

			11. Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS.	
		Preferensi Metode Pembayaran	12. Saya akan terus menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi.	(Sutan Nirwasita dkk, 2024)

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 3.3 Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Referensi
1	Religiusitas (Z)	Dimensi Keyakinan	13. Saya yakin penggunaan QRIS sesuai dengan nilai-nilai agama. 14. Saya yakin penggunaan	(Nurianti, 2023)

			QRIS sudah berdasarkan kepada fatwa MUI/DSN.	
		Dimensi Konsekuensial	15. Penggunaan QRIS tidak bertentangan dengan ajaran agama. 16. Penggunaan QRIS tidak mengurangi pahala yang saya peroleh dari Zakat, Infaq dan Sadaqah saya.	
		Dimensi Pengetahuan	17. Saya memahami bagaimana perspektif agama terkait	(Handayani et al., 2019)

			penggunaan QRIS.	
		Dimensi Pengalaman	18. Saya menggunakan QRIS berdasarkan pengalaman saya dalam menjalankan agama.	(Nurhasanah, & Nasution, 2024)
		Dimensi Praktik Agama	19. Penggunaan QRIS mempermudah saya dalam melakukan Zakat, Infaq, Sedekah.	

Sumber : Data diolah, 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Angket/Kuesioner adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur

dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner inilah yang digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yang akan diberikan kepada masyarakat kota Banjarmasin adalah pernyataan bersifat tertutup yaitu pernyataan yang disediakan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihannya, prosedur dalam metode pengumpulan data melalui kuesioner ini yaitu : (1) menyebarkan kuesioner, (2) responden diminta mengisi kuesioner, (3) kemudian kuesioner dikumpulkan diseleksi, diolah, kemudian dianalisis.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data dianalisis menggunakan statistik berupa angka. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan QRIS di BAZNAS kota Banjarmasin dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini, SmartPLS akan digunakan sebagai alat untuk analisis data. Selain itu, skala Likert akan diterapkan dalam kuesioner untuk mengukur persepsi responden secara akurat, sehingga mempermudah interpretasi hasil dalam analisis statistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa tujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan program SmartPLS dan terbagi menjadi dua bagian:

- a. Pembahasan statistik deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik responden secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan domisili.
 - b. Pembahasan statistik deskriptif untuk mengetahui sebaran jawaban responden serta variasi jawaban dari setiap pernyataan dalam penelitian ini.
2. Uji Kualitas Data Pengujian kualitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan bebas dari bias statistik. Uji kualitas data yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.
- a. Uji Validitas Data adalah proses untuk menilai ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dalam konteks penelitian dikenal dengan istilah valid atau tidak valid. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen dianggap valid jika dapat mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki secara akurat. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat tersebut dalam mengenai sasaran yang ingin diukur. Pada penelitian ini, validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas Data Menurut (Surucu & Maslakci, 2020)

Reliabilitas mengacu pada stabilitas instrumen pengukuran yang digunakan dan konsistensinya dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, Reliabilitas adalah kemampuan instrumen pengukuran untuk memberikan hasil yang serupa ketika diterapkan pada waktu yang berbeda. Tentu saja, tidak mungkin hasil yang sama akan diberikan setiap saat karena perbedaan pada saat instrumen pengukuran diterapkan, serta perubahan dalam populasi dan sampel. Namun, korelasi positif yang kuat antara hasil instrumen pengukuran merupakan indikasi Reliabilitas. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha (α). Sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) lebih dari 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

3. Metode *Partial Least Square* (PLS) Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) sebagai teknik analisis data. PLS adalah bagian dari *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang dapat secara simultan menganalisis model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Metode ini dipilih karena PLS mampu menangani data dengan ukuran sampel kecil dan tetap menghasilkan analisis yang kuat meskipun data tidak berdistribusi normal, berkat sifatnya yang *soft modeling*. Selain itu, PLS memiliki keunggulan dalam memodelkan banyak variabel dependen dan independen, mengelola

multikolinearitas antar variabel independen, serta menghasilkan estimasi yang kuat meskipun terdapat missing value. PLS juga fleksibel dalam bekerja dengan berbagai tipe skala data, seperti nominal, ordinal, dan kontinyu, dan dapat digunakan baik pada konstruk reflektif maupun formatif. Oleh karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, PLS dipilih karena kemampuannya untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel laten melalui indikator-indikatornya.

a. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer Model merupakan model pengukuran yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

Convergent validity dalam PLS dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan *communality*, masing-masing harus bernilai di atas 0,5. Artinya, probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang dari 0,5) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar, yaitu di atas 50%.

Discriminant validity parameter yang diukur adalah dengan membandingkan akar dari AVE suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten tersebut, atau dengan melihat skor *cross loading*. Pada tabel *cross loading* terlihat bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk akan berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud. Pengukuran ini digunakan untuk mengukur *reabilitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50.

Composite Reability Setelah dilakukan uji validitas, maka juga harus dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's alpha dan *composite reability*. Ukuran cronbach alpha dan *composite reability* yang dihasilkan haruslah $> 0,7$, namun jika nilai yang dihasilkan > 0.6 masih dapat diterima.

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau *p-values* tiap path untuk uji signifikansi antarkonstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi

perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor.

c. Uji Hipotesis

- 1) Uji T atau uji t-test digunakan apabila variabel bebasnya terdiri dari satu dan dikatakan signifikan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebaliknya, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel penjelas tidak signifikan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengujian ini dilakukan secara individual, dengan menggunakan statistik t-test untuk setiap variabel independen, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independen (Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Penggunaan QRIS).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen (Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Penggunaan QRIS).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini disusun dalam beberapa tahap agar menjadi karya ilmiah yang sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini penulis mempelajari dengan seksama permasalahan yang akan diteliti dengan terjun langsung kelapangan. Hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah proposal penelitian berjudul “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan QRIS di Baznas Kota Banjarmasin dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi” untuk kesempurnaan maka penulis melakukan bimbingan kepada Dosen Penasehat Akademik dan meminta persetujuannya untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah disidang dan dinyatakan diterima dan

keluarnya surat penetapan judul serta penetapan dosen pembimbing, selanjutnya penulis melakukan bimbingan kembali untuk perbaikan seperlunya, kemudian diseminarkan proposal.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis terjun kelapangan untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian dengan pola dan teknik yang telah ditetapkan dalam metode penelitian.

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Apabila data sudah terkumpul kemudian data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan akhir dan penelitian ini.

4. Tahapan Penyusunan Akhir

Pada tahapan ini penulis melaporkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing. Selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi dan siap untuk dimunaqasahkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin